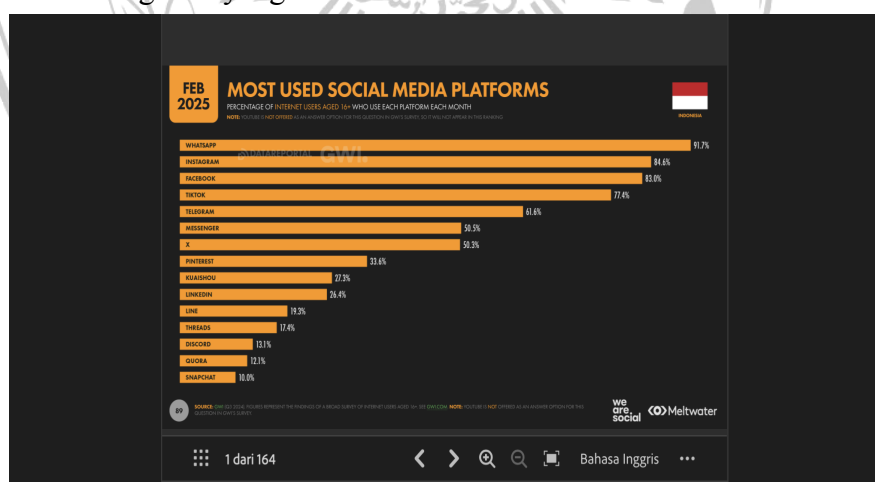


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital menjadikan penyebaran informasi menjadi mudah diakses secara *real-time* oleh siapa saja tanpa adanya batasan jarak dan waktu, hal ini menjadikan orang-orang sangat bergantung dengan teknologi. *New Media* atau yang sering kita dengar sebagai media sosial merupakan salah satu contoh dari perkembangan teknologi yang memungkinkan untuk para penggunanya berkomunikasi dua arah antara pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Seperti yang dikutip oleh Rafiq (2025) dari Nasrullah (2015) media sosial merupakan sebuah platform daring yang memungkinkan bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri maupun berinteraksi, berkomunikasi satu dengan yang lain, bertukar informasi, dan bekerjasama sehingga dapat membentuk suatu hubungan sosial secara digital.

New Media mulai dikenal pada abad ke-20 dan terbagi dalam beberapa media sosial seperti TikTok, Youtube, Instagram, LinkedIn, Telegram, Facebook, WhatsApp, X, dan lain sebagainya. Aplikasi TikTok adalah salah satu aplikasi yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Menurut data yang diambil dari *We Are Social* pada bulan Februari 2025 pengguna aplikasi TikTok meraih posisi ke-4 sebagai media sosial yang sering digunakan di Indonesia. Berikut ini merupakan detail grafik yang diambil melalui *We are Social* :



Gambar 1.1 Grafik Sosial Media
Sumber : We Are Social (2025)

Keberadaan aplikasi TikTok menjadi bukti adanya perkembangan teknologi, aplikasi ini juga terdaftar pada *Playstore* maupun *Appstore*. Seperti

yang dikutip oleh Andrea dan Sari (2025) dari Suryani et al., (2021) TikTok merupakan suatu platform digital yang menampilkan video-video pendek dan memberikan fasilitas seperti penambahan musik, filter serta berbagai fitur kreatif lainnya yang ditawarkan kepada penggunanya agar mereka dapat mengekspresikan diri mereka secara optimal. Aplikasi ini diciptakan oleh Zhang Yiming dibawah naungan Bytedance Teknologi perusahaan asal Tiongkok yang berbasis Teknologi. Mulanya aplikasi ini bukan dinamakan TikTok melainkan Douyin dan di Tiongkok aplikasi ini banyak digemari, saat aplikasi ini mulai memasuki negara negara lain baru aplikasi ini berubah nama menjadi TikTok.

Aplikasi TikTok telah diluncurkan sejak September 2016. TikTok memberikan kebebasan pada para penggunanya untuk berkreasi, hingga di awal kemunculannya di Indonesia aplikasi ini sempat mendapatkan penolakan dari masyarakat karena dinilai memberikan dampak negatif. Menurut Widyanto et al., (2022) seperti dikutip oleh Andrea dan Sari (2025), pihak TikTok menanggapi kritik tersebut dengan memblokir konten yang bersifat negatif serta melakukan berbagai perbaikan. Upaya tersebut membuat citra TikTok membaik dan popularitasnya terus meningkat. Saat ini TikTok tidak hanya digunakan sebagai wadah hiburan saja melainkan juga wadah untuk membentuk nilai sosial dan budaya baru, seperti konten-konten yang menampilkan hubungan yang romantis.

Dalam berkehidupan pada dasarnya kita selalu berhubungan satu sama lain untuk berinteraksi dengan sesama manusia baik itu sesama jenis maupun lawan jenis. Menjalinkan hubungan dapat dikatakan juga sebagai interaksi awal untuk seseorang melakukan pengenalan, seperti hubungan dalam percintaan. Seperti yang dikutip oleh Osley dan Simanjuntak (2023) dari Pratiwi dan Lestari (2017) dalam menjalin percintaan dengan berpacaran bisa diartikan sebagai kedekatan antara dua individu yang sedang memiliki tujuan untuk menikmati momen kebersamaan, menjalin suatu ikatan komitmen, bekerjasama, berinteraksi, belajar terkait kepribadian satu sama lain sebelum mengambil langkah untuk ke jenjang yang lebih tinggi seperti pernikahan.

Saat kita menjalin hubungan dengan berpacaran tentunya melibatkan suatu emotional romantis. Dalam membangun hubungan romantis perlu adanya komitmen dari kedua belah pihak untuk membangun kesetiaan, dan pentingnya untuk saling memahami satu sama lain agar dapat membangun hubungan yang sehat, sehingga hubungan ini dapat berakhir di jenjang yang serius. Dengan berjalannya waktu, dokumentasi momen-momen romantis saat berpacaran tidak hanya menjadi konsumsi pribadi yang disimpan rapat di galeri tapi juga diunggah ke media sosial untuk dijadikan konten. TikTok adalah salah satu platform yang sering digunakan oleh para pasangan untuk menjadi wadah mereka mengabadikan

dan mengunggah momen romantis. Hal ini tentunya menimbulkan suatu fenomena yang dikenal sebagai “Hubungan Standar TikTok”.

Fenomena hubungan standar TikTok menggambarkan suatu hubungan yang ideal, romantis, memprovide pasangannya dengan hal kemewahan, penuh kasih sayang, visual yang baik dan selalu mengikuti trend yang sedang terjadi. Hal ini menjadi kegaduhan karena kisah percintaan di TikTok tidak realistis dan menimbulkan doktrin sosial untuk menjalin hubungan seperti gambaran percintaan yang ada pada TikTok. Dengan adanya pacaran standar TikTok ini juga dapat menjadikan rasa iri seseorang, dan menimbulkan konflik karena adanya perasaan yang kurang puas dengan hubungan yang sedang dijalani. Seperti yang dikutip oleh Santica dan Taufiq (2024) dari Solikatun dan Kusama (2024) munculnya konten “Couple Goals” serta tantangan bagi pasangan dapat membentuk persepsi kepada masyarakat bahwa hubungan yang sehat yaitu hubungan yang bahagia, harmonis, tidak memiliki masalah dalam hubungan percintaan, dan selalu menunjukkan hal-hal positif. Namun hal ini secara tidak langsung menggambarkan hubungan yang Toxic Positivity.

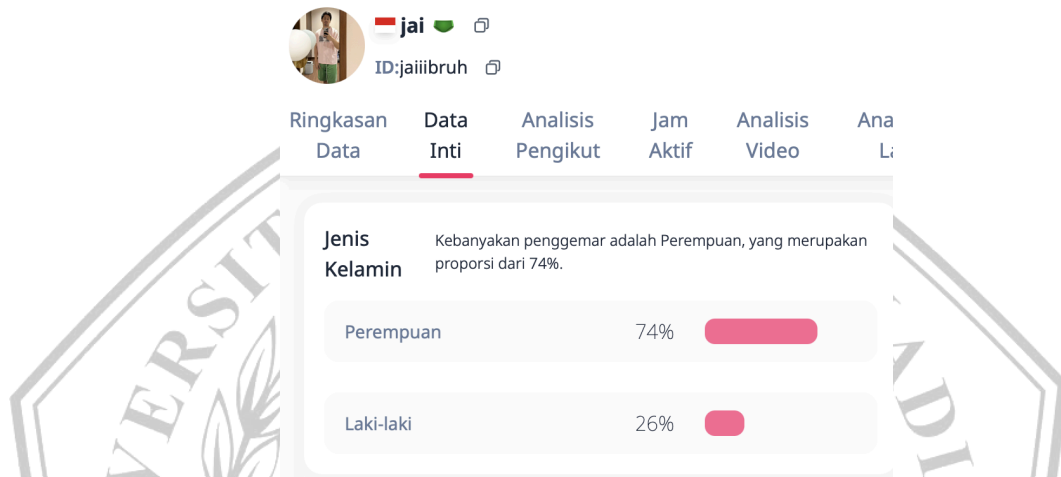
Dalam penggunaan media sosial kata *influencer* sudah tidak asing lagi didengar. *Influencer* merupakan tokoh yang ada di media sosial dengan memiliki jumlah pengikut yang banyak. Sehingga influencer ini dapat mempengaruhi, menanggapi tingkah laku para pengikutnya. Salah satu *influencer* di TikTok yang kerap membagikan konten-konten hubungan romantis yaitu, Giovanni Dhivaldi atau kerap dikenal Gio. Giovanni Dhivaldi selaku pemilik akun TikTok @Jaiiibruch dikenal para penontonnya sebagai, konten kreator yang membagikan kebersamaan romantis dengan pasangannya yaitu, Shasa Zhania. Gio pun kerap membagikan konten romantis, *challenge*, jalan jalan, memberikan hadiah atau membuat kejutan untuk kekasihnya Shasa. Hampir semua konten Gio di akun @Jaiiibruch semuanya terkait kebersamaanya dengan Shasa, dan Gio pun membuat dua daftar video dengan judul “ Tutorial Umur Panjang” dan “Tutorial Umur Pendek”. Konten yang diunggah oleh Gio ini dianggap menjadi manifesting seseorang jika mendapatkan pasangan. Hubungan Gio dan Shasa dianggap sebagai pasangan yang romantis, dan sehat. Dimana kedua pasangan ini selalu memberikan energi positif satu sama lain, hal ini pun dapat dirasakan oleh para penonton video mereka. Gio selalu mengapresiasi hal-hal kecil, memberikan hadiah dan surprise kepada Shasa, begitupun sebaliknya Shasa yang dianggap feminim energi, periang, dan selalu *exited* dengan hal-hal yang ia lalui sehingga mereka menjadi pasangan yang melengkapi satu sama lain.

Setiap orang memiliki gaya komunikasinya masing-masing saat melakukan komunikasi. Gaya komunikasi dapat mencerminkan karakter suatu individu sehingga sifat dari gaya komunikasi adanya ciri khas. Gio

mengungkapkan rasa cintanya kepada Shasa salah satunya melalui komunikasi yang mereka bangun, seperti mengapresiasi hal-hal kecil yang dilakukan Shasa. Sebab komunikasi merupakan landasan terpenting agar terciptanya hubungan yang romantis dan sehat. Namun, cara seseorang berkomunikasi untuk mengekspresikan cintanya sangatlah berbeda-beda, ada yang menyampaikan secara verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi berbentuk ucapan dan tulisan sedangkan non verbal komunikasi melalui gestur tubuh. Suryani et al., (2025) menjelaskan jika komunikasi verbal dalam hubungan dapat dipengaruhi oleh seberapa dekat mereka, semakin dekat hubungan biasanya gaya bahasa yang digunakan menjadi lebih mendalam. Pemilihan kata juga penting untuk menjaga hubungan tetap berjalan baik, sebab komunikasi yang memberikan perhatian dan empati memberikan ikatan emosional yang semakin kuat. Sedangkan komunikasi non verbal dapat membantu seseorang yang sedang menjalin hubungan untuk menyampaikan perasaan mereka dengan lebih jelas melalui perhatian, dukungan lewat sentuhan fisik, senyuman dan tatapan mata. Kedua jenis komunikasi tersebut sama-sama digunakan saat seseorang ingin membangun hubungan yang baik dengan orang yang disayang. Komunikasi verbal dan non verbal juga berkaitan dengan bahasa Cinta atau *love languages*. Gary Chapman dalam Yusuf et al., (2022) menjelaskan di bukunya yang berjudul *The Five Languages*, bahasa cinta merupakan penyampaian pesan untuk ungkapkan rasa sayangnya. Basa cinta dibagi kedalam lima bagian yaitu *Word of Affirmation, Act of Service, Physical Touch, Quality Time, dan Receiving Gift*. Dalam konten-konten yang diunggah melalui akun TikTok @Jaiibrubh jika Gio ini mengungkapkan rasa sayangnya kepada Shasa menggunakan kelima kategori bahasa cinta ini.

Orang-orang atau sekumpulan kelompok yang menonton, membaca dan mendengarkan berbagai jenis media dan isi pesannya dapat disebut juga sebagai audiens. Setiap audiens akan memaknai konten secara berbeda-beda. Ada yang menerimanya secara positif, ada yang netral ada pula yang menolak. Hal ini dapat disebabkan oleh latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi pendidikan, kelas sosial, dan budaya. Aplikasi TikTok sendiri membebaskan untuk para penggunanya untuk berkreasi, dan tidak memiliki batasan sehingga banyak penggunanya dapat mengunggah apapun pada aplikasi ini. Namun bisa juga yang kita unggah dalam media sosial ini baik untuk dikonsumsi masyarakat, apalagi ketika yang memiliki akun itu memiliki popularitas dimana hal itu rentan ditiru oleh pengikutnya. Selain itu belum tentu juga semua pengikut mereka ini teredukasi terkait cara bersosial media, bisa juga orang itu sedang mencari jati dirinya sehingga cenderung untuk mengikut dan menggunakan standar orang lain untuk dirinya. Tentunya hal ini tidak baik jika terjadi. Konten romantis yang diunggah oleh @Jaiibrubh di TikTok munculah banyak komentar-komentar terkait hubungan mereka. Komentar ini ada yang mengarah positif dimana mereka

berharap suatu saat akan merasakan memiliki pasangan seperti Gio dan Shasa adapun komentar yang negatif dimana mereka membandingkan hubungan mereka dengan hubungan Shasa dan Gio. Hal ini secara tidak langsung menimbulkan keresahan bagi para penontonnya, dimana mereka mulai membandingkan hubungan yang mereka jalani dengan hubungan Gio dan Shasa. Dari konten-konten tersebut secara tidak langsung menjadikan seseorang tidak dapat mengenali diri mereka, ambisius untuk menjadikan dirinya seperti orang lain, kurangnya bersyukur karena menggunakan standar orang lain.



Gambar 1.1.1 Data Jenis Kelamin pada TikTok @Jaiibruh
Sumber: FastMoss Tiktok Analitik

Dari gambar data diatas dapat kita ketahui, jika mayoritas pengikut akun TikTok @Jaiibruh didominasi oleh kaum perempuan sebanyak 74% dan laki-laki hanya 26% saja. Hal ini juga menjadi pendukung pada penelitian ini, dimana penulis menjadikan komunitas Women Journey sebagai subjek penelitiannya. Sebab komunitas ini berisikan perempuan muda hingga dewasa yang sedang mencari jati dirinya. Selain itu juga komunitas Women Journey anggotanya memiliki latar belakang, cara pandang yang berbeda-beda, sebab siapapun dapat menjadi anggota selama ia berjenis kelamin perempuan. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk seseorang belajar, berkembang, mengisi waktu luang dan ingin mencari relasi sebab Women Journey sendiri memiliki kegiatan positif yang berbeda beda. Women Journey juga aktif membagikan kegiatan mereka di akun TikTok maupun Instagram milik mereka sehingga memungkinkan untuk para anggotanya juga menonton konten-konten yang diunggah melalui akun @Jaiibruh. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk mengangkat permasalahan tersebut karena merasa adanya terpaan dari konten yang diunggah pada akun TikTok @Jaiibruh terhadap gaya komunikasi berpacaran ke dalam sebuah penelitian dengan judul: "Pemaknaan Audiens

tentang Gaya Komunikasi pada Konten Hubungan Romantis di akun TikTok @Jaiibriuh (Studi pada Anggota Komunitas Women Journey)”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, penelitian ini memiliki rumusan masalah yang telah ditetapkan adalah : Bagaimana Pemaknaan Audiens tentang Gaya Komunikasi pada Konten Hubungan Romantis di akun TikTok @Jaiibriuh, kepada anggota komunitas Women Journey.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan inti permasalahan yang telah ditetapkan, sehingga terdapat tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Pemaknaan Audiens tentang Gaya Komunikasi pada Konten Hubungan Romantis di akun TikTok @Jaiibriuh, kepada anggota komunitas Women Journey.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, bahan referensi penelitian selanjutnya serta mendukung perkembangan ilmu komunikasi, khususnya pada topik pemahaman audiens dan gaya komunikasi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pembahasan fenomena “Hubungan Standar TikTok”.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat luas khususnya pada seseorang yang sedang menjalin hubungan asmara dalam mengakses konten-konten di media sosial. Serta, penelitian ini dapat menjadikan masyarakat dapat lebih bijak dalam mengonsumsi terkait konten romantis yang ada di sosial media.